

**HISTORIOGRAFI DESA TEKA IKU DALAM REKAM JEJAK POTRET
LAWATAN SEJARAH DAN KEMAH ILMIAH MAHASISWA SEJARAH
FKIP UNIVERSITAS FLORES**

Yosef Dentis

Pendidikan Sejarah Universitas Flores

yosefdentis65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang rekam jejak potret perjalanan aktivitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dalam Kemah Ilmiah dan Lawatan Sejarah Historiografi Dinamika Kehidupan Masyarakat Desa Teka Iku Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Masyarakat nusantara adalah bentukan masyarakat atau hasil pembentukan melalui proses waktu panjang yang telah ditempuh oleh semua kelompok masyarakat menurut jenis dan intensitas pengaruh berlainan. Konsep masyarakat Indonesia tumbuh dari suatu proses perjalanan masa yang panjang oleh betukan sejarah, keanekaragaman dan keseragaman tradisi, serta modernisasi untuk sampai pada keadaan seperti sekarang ini. Tentang hal itu, kajian tentang masyarakat Indonesia sudah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, termasuk ilmuwan sosial. Pada masa konolial iala memperoleh pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan penduduk pribumi untuk berbagai kepentingan pemerintah jajahan, sedangkan dalam masa mengisi kemerdekaan ini bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan mendukung pembangunan melalui modernisasi masyarakat Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeksripsikan perilaku manusia dan identitas lingkungan yang secara factual dan jelas. Pengumpulan data melalui Teknik wawancara, dokumentesi, observasi . hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan sebagai sesuatu yang sangat urgen dan nyata komunikasi masyarakat yang membentuk kepribadian kebudayaan yang selalu membawa pada perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan zaman dalam sejarah perjalanan manusia.

**Kata Kunci: Historiografi, Rekam Jejak Sejarah, Kemah Ilmiah
Mahasiswa**

PENDAHULUAN

Sejarah sudah ditakdirkan tidak dapat diubah dan bersifat pasti, dimana perkembangan sejarah yang meliputi aspek kehidupan manusia itu sudah diciptakan oleh Tuhan sebagai sejarah dari awal ciptaanya. Namun berubah melalui kejadian kongkrit atau kejadian duniawi. Dalam beberapa realita kehidupan, bidang sejarah menjadi penting dimana hal yang disebabkan karena sejarah adalah sebuah alat untuk menganalisis masa depan dengan meninjau masa lalu serta melengkapi dengan pandangan kontemporer untuk merumuskan sebuah sikap yang harus diantisipasi pada masa yang akan datang. Historiografi sejarah dalam kajian menjadi penting dan bermanfaat kalau hasil karya sejarah dapat dijabarkan sebagai sebuah hasil proses menulis tentang sejarah akan ditulis secara kronologis dan sistematis yang berperan penting agar kita dapat memahami dengan tafsiran dalam ruang dan waktu yang berbeda.

Historiografi menjadi penting dalam sejarah karena tulisannya harus sesuai dengan fakta yang terjadi. Dan betul bahwa program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende di Tahun Akademik 2012/2023 melalui kesiapan dan perencanaan yang matang dalam Tri Dharma PT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat melancarkan kegiatan yang dikemas dalam bentuk Kemah Ilmiah dan Lawatan Sejarah sebagai program unggulan bagi dosen dan mahasiswa dalam Tri Darma PT. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Teka Iku Kecamatan Kewapante waktu itu dan sekarang sudah diganti nama Kecamatan Kangae selama sepekan. Aspek ruang dan waktu menjadi penting karena menceritakan waktu kapan dan tempat kejadian yang dilaksanakan oleh program studi Pendidikan Sejarah waktu itu.

Manfaat kemah ilmiah adalah membangun hubungan antar masyarakat, membuka peluang positif untuk belajar menemukan dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan baru dalam pembinaan karier ilmiah yang akademis, dan masyarakat desa Teka Iku. Lawatan sejarah dimaksudkan untuk memberikan informasi, inspirasi, dan pemahaman tentang peristiwa sejarah atau tokoh sejarah dan kehidupan masyarakat lainnya di desa Teka Iku Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka, yang waktu itu disebut dengan kecamatan Kewapante. Adapun menjadi prioritas kegiatan adalah bagaimana memotret secara langsung dinamika kehidupan dari berbagai aspek kehidupan, baik itu sejarah, budaya, ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat Teka Iku. Desa Teka Iku banyak menyimpan berbagai peran penting dalam kehidupan lokalitas maupun nasional karena dari segi sejarah, dari sanalah lahirlah sosok tokoh Lokal yang berjuang melawan penjajah untuk membela kebenaran dan keadilan rakyat kecil. Dari desa Teka iku juga banyak menyimpan budaya-budaya lokal sebagai warisan generasi sebelumnya untuk anak cucu yang sampai sekarang masih ada dan berkembang maju. Dari persoalan latar belakang inilah bagaimana mahasiswa sebagai agen perubahan dan sebagai pemeran sejarawan akademik harus mampu mengkaji dan menelaah lebih mendalam sebagai ilmu bantu dan ilmu pengetahuan yang memberi peran positif bagi mahasiswa prodi Sejarah di dalam ruang kelas.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah terdiri dari teknik dan pedoman yang digunakan sejarawan terhadap sumber primer dan bukti lainnya, termasuk bukti arkeologi, untuk meneliti dan kemudian menuliskan sejarah dalam bentuk masa lalu. permasalahan mengenai asal mula, dan bahkan kemungkinan, suatu metode sejarah yang baik telah dikembangkan dalam filsafat sejarah sebagai permasalahan epistemologi. Kajian metode sejarah dan berbagai cara dalam penulisan sejarah dikenal sebagai historiografi. Dalam metode sejarah, terdapat empat tahapan yang harus dilewati. Keempat

tahapan tersebut yakni *heuristik*, *kritik* atau *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*.

Tahapan yang pertama adalah *heuristik*. Heuristik berasal dari bahasa Yunani “*heuriskein*” yang berarti menemukan atau memperoleh. Heuristik sebagai tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau. Jadi, heuristik merupakan tahapan proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah.

Tahapan yang kedua adalah *kritik*. Sumber-sumber yang telah diperoleh melalui tahapan heuristik, selanjutnya harus melalui tahapan verifikasi. Terdapat dua macam kritik, yakni kritik eksternal untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber, dan kritik internal untuk meneliti kredibilitas sumber. Singkatnya, tahapan kritik ini merupakan tahapan untuk memilih sumber-sumber asli dari sumber-sumber palsu.

Tahapan yang ketiga adalah *interpretasi*. Interpretasi merupakan tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan daripada fakta-fakta yang diperoleh. Terdapat dua macam interpretasi, yakni analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Melalui tahapan interpretasi inilah kemampuan intelektual seorang sejarawan benar-benar diuji.

Tahapan yang keempat adalah *historiografi*. Historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.

PEMBAHASAN

Pengertian dan makna sistem sosial budaya, yaitu merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam masyarakat. Pengertian Sosial Budaya mencakup dua segi; Segi Kemasyarakatan; kemasyarakatan hakikatnya adalah pergaulan hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang

mengandung nilai kebersamaan. Segi Kebudayaan dimana budaya hakikatnya adalah sistem nilai yang merupakan hasil hubungan manusia dengan cipta, rasa dan karsa yang menumbuhkan gagasan utama serta merupakan pendukung dan penggerak hidup Desa yang jaraknya sekitar 10 kilometer dari jantung kota Maumere, merupakan satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kangae. Banyak orang pasti akan bertanya mengapa desa tersebut diberi nama Desa Teka Iku. Desa Teka Iku yang meliputi Dusun Wolomude, Dusun Hubin Klo'ang. Dusun Watu Toa, Arat, Dusun Hubin Natar dan Koja Gulo. desa Teka Iku yang berbatasan dengan desa Habi dan desa Langir (sebelah Utara), desa Meken Detun (Timur), Sebelah Barat berbatasan dengan desa Watu Gong dan sebelah Selatan merupakan kawasan Hutan Desa. Kalau ditelusuri akan sejarah dan kebermaknaannya desa ini telah banyak menyimpan nilai sejarah yang panjang, dengan tampilnya sosok dua Tokoh Lokal yang menjadi panutan dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat Desa Teka Iku dan masyarakat Sikka pada umumnya. Dia adalah Mo'an Teka dan Mo'an Iku. Karena perjuangan dan jasa serta sikap juang mereka membuka terisolirnya rasa ketidakadilan serta sikap pemerasan dan sikap jajah yang dilakukan oleh kaum kolonial dulu, sehingga dengan jiwa patriotisme / rela berkorban maju berjuang untuk membawa perubahan bagi sikap dan mental masyarakat Hubin-Wolomude dan Sikka pada umumnya untuk bebas menikmati hak dan kewajibannya sebagaimana seperti yang dialami oleh anak bangsa lain di negeri ini.

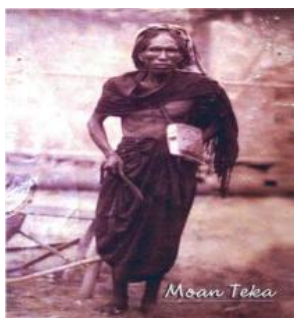


Foto Mo'an Teka Iku Pahlawan Sikka dari Hubin

Karena rasa bangga dan rasa memiliki nilai juang yang tinggi, namanya tetap dikenang dalam berbagai moment seperti pemberian nama jalan Teka Iku, dibuatnya arca Patung Teka Iku yang kini ada berdiri tegak dan terkesan tegar dengan raut wajah penuh juang, seolah menatap dan merenungkan anak cucu Sikka kedepan seperti apa. Memang tetaplah dibanggakan sebagai anak-anak kelahiran di desa Teka Iku, tidak pernah akan diragukan lagi.

Desa Teka Iku banyak pula menyimpan nilai budaya yang lainnya seperti, hasil peninggalan arca (*Deot*) yang ada di Lepo *Koko Kek* (Hubin Natar , *Watu mahe* dan pelataran (*naming loran*) sebagai tempat pertemuan *Mo'an* Teka dan *du'a Mo'an Watu Pitu* di Hubin Natar yang merupakan kampung asli *Mo'an* Teka Iku.



**Bangunan Megatlihicum/ Mahe Udek Rang Du'a Moa Watu Pitu, di
Hubin Natar(Dokumen pribadi; 2013)**



**Pemberian sesajian di bawah pohon beringin oleh Tua Adat
disaksikan oleh mahasiswa/i Sejarah FKIP Uniflor Ende (dokumen
pribadi, 2013)**

Desa Tekaluku pun terkenal dengan banyaknya pohon-pohon Desa yang menjadi tempat berteduhnya burung-burung yang membawa suasana kampung Hubin menjadi ramai di pagi dan sore hari. Hubin juga terkenal dengan panorama pegunungan dan gunung yang indah dengan pemandangan. Bagi siapa yang suka dan hobi mendaki gunung, puncak Gunung Goran (gunung Botak) menjadi tempat mendaki yang bagus. Dari atas puncak gunung Botak (ilir Goran) 168 m bisa melihat indahnya kota Maumere Utara Laut lepas. Uniknya juga dari atas gunung Goran, menikmati dari kejauhan indahnya panorama Selatan Kecamatan Bola dengan hamparan obak putih yang mengganis.

Perjalanan menuju Puncak Gunung Goran memakan waktu satu setengah jam. Kita akan melewati kebun kopi rakyat yang berhampiran disekitar lereng gunung Goran. Dengan suasana yang benar asyik, kita akan menikmati segarnya air buah kepala muda. Kita juga bisa menikmati makanan khas dengan ubi bakar, rose bakar, koja dan pisang bakar. Suasana hutan dengan merdunya suara burung serta lincahnya jenis moyet yang membuat hati jadi tenteram. Desa Tekaluku kini terkenal dengan hasil jambu, kemiri, kopi, kopra, bambu, jenis tenunan (sarung) sudah menjadi andalan saat ini.



**Gunung Ilin Goran dari Puncak Wolon Bulir
(dokumen pribadi; 2010)**

Bagi yang pingin mau cari tau tentang telur Manu Wodon, bisa saja kita temui disana dengan cara mengorek-ngorek tanah. Pokoknya sungguh mengasyikan. Lagi-lagi kita berjalan ke dusun Wolomude, kita akan sangat senang dan bangga akan keahlian seniwati muda dan seniwati Tua dengan pintarnya merajut selembur kain sarung yang kaya akan motif,serta banyak ragam hias motif tenunan Ikat yang patut dikagumi sebagai budaya dan tradisi.



**Aktivitas Bertenun Lipa Prenggi dan Lipa Mitan
(dokumen pribadi; 2010)**

Upaya pewarisan dan pengembangan seni tenun ikat merupakan satu dimensi dalam rangka menjaga dan melestarikan keberadaan seni tenun tradisional sebagai kreativitas dan warisan berharga dari nenek moyang. Di era globalisasi sekarang yang serba berubah ini, tentunya membawa perubahan serta pergeseran nilai budaya bangsa ini. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi pergeseran makna dan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan tenun ikat yang menjadi simbol keperibadian masyarakat tradisional Flores dan Sikka pada khususnya. Dinamika perubahan ini sangatlah kompleks setelah terjadi perkembangan nilai dalam proses memproduksi selembar kain tenunan

Tenunan bukan saja sebagai suatu ekspresi dedikasi seniwati dalam bertenun namun membawa kepada perubahan pola kehidupan dalam

menopang kehidupan sosial ekonomi rumah tangga masyarakat. Kajian seni tenun memiliki daya tarik secara luas oleh para ahli sejarawan, seniman diberbagai daerah yang oleh Anne dan Jhon Summerfield (2005) menunjukkan bahwa tekstil Indonesia bukan saja eksotisme kultur saja akan tetapi menegaskan konsep kerja menenun sebagai sebuah artikulasi. Menenun atau membatik esensinya adalah menuliskan, mengartikulasikan konsep dan identitas kultur mereka (sebagai seorang perempuan). Dikutip juga dari pendapat Taylor bahwa kebudayaan adalah sebagai suatu generalisasi jati diri dan merupakan suatu totalitas keberadaan manusia dalam suatu etnik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, karena generalisasi maka kebudayaan tersebut mengisyaratkan sesuatu yang kompleks, karena didalamnya terlingkup berbagai unsur budaya dimana diantaranya adalah kesenian. Unsur seni ini memiliki makna yang paling dalam disebut dengan nilai budaya didalam masyarakat itu sendiri. Jadi dalam membuat atau menghasilkan selembar sarung mempunyai pertimbangan akan rasa memiliki dan dedikasi yang tinggi sebagai seniwati dalam bertenun mempunyai cita rasa yang tinggi, mempunyai pertimbangan kualitas, penghayatan dan sentuhan akan simbol, bentuk dan fungsi dari tenun. Selain pertimbangan estetika artistik, juga harus memperhatikan simbol, makna dan fungsi antara lain:

1. Status sosial, bagi wanita yang memiliki kemampuan membuat kain tenun ikat sangat dihargai dan dihormati.
2. Pertimbangan kemampuan, Tidak semua wanita dapat bertenun atau menghasilkan selembar sarung, karena sangat membutuhkan dedikasi yang sabar serta ulet dan tekun.
3. Pertimbangan Prestise atau harga diri, dalam masyarakat Sikka dan Flores pada umumnya keharusan wanita dalam bertenun ikat atau membuat kain sarung sudah ditanam sejak nenek moyang, dan sudah membiasakan diri belajar sejak usia muda. Wanita yang diharapkan adalah memiliki kreatif serta trampil. Hasil kerjanya dapat disimpan sebagai bekal untuk jaga-jaga; misalnya ada pesta adat atau urusan wurumana (harga diri seorang wanita di depan mertua)

4. Pertimbangan hari tua, mempunyai pemikiran kalau nanti tidak bisa produktif lagi untuk menghasilkan tenunan sarung. sudah ada bekal atau tersimpan dapat menghidupi hari tua (dipakai saat meninggal. Bagi masyarakat Teka Iku kini sudah saatnya kita merubah nasib kita , dengan optimis berjuang mensejahterakan desa kita. Intinya hilangkan budaya malas, budaya santai ,budaya menunggu bantuan dan tanam jiwa dan semangat untuk selalu berjuang keras, percaya diri merubah masa yang lebih gemilang. Wahai kaum muda anak Teka Iku. berjuanglah menuju Desa Teka Iku yang mandiri,berintelektual serta sikap nasionalis menatap masa depan anda.



**Membelajarkan anak untuk memulai bekerja
(mula kabor)**

Dinamika masyarakat merupakan bagian dari keseluruhan terjadinya perubahan di dalam masyarakat seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Dinamika berarti tingkah laku individu yang satu secara langsung mempengaruhi individu yang lain secara timbal balik. Landasan Pemikiran Sistem sosial budaya Indonesia sebenarnya tercermin, baik itu tersurat maupun tersirat sebagaimana terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Batang Tubuh Undang-Undang Dasar

1945. penjelasan pokok-pokok pikiran Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa “ Undang-undang harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.”

Unsur sejarah yang menentukan perkembangan kebudayaan Indonesia terbagi dari: kebudayaan Indonesia Asli dikuasai oleh nilai agama, yang diikuti oleh nilai solidaritas dan nilai kesenian, Kebudayaan modern adanya pertumbuhan dan perkembangan ilmu modern menghasilkan suatu sikap yang baru terhadap alam, suatu pemandangan hidup timbul dan terciptalah suatu suasana kebudayaan, yaitu suasana kemajuan kebudayaan berdasarkan kemajuan ilmu manusia atas alam dan Kebudayaan Bhineka Tunggal Ika mampu memahami kesatuan kebudayaan Indonesia dengan bermacam-macam penjelmaannya, dan dalam penjelmaan keempat lapis kebudayaan yang bermacam-macam pola nila-nilainya, pada suatu pihak kita menghadapi pemilihan yang sangat besarnya dan bermacam kemungkinan untuk perkembangan hidup yang sangat luas dan beraneka ragam.

PENUTUP

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap unsur perubahan nilai dapat bersumber dari aspek lain dibidang sosial budaya, termasuk nilai dan sistem nilai di luar Pancasila dan UUD 45 serta sebagai hasil dari proses perubahan sosial dan hasil proses pembangunan. Nilai itu adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik / buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal.

Beberapa nilai budaya yang bersifat dinamik dan cenderung mempengaruhi tingkat sosial budaya, antara lain sebagai berikut : a) Bidang agama sikap dan tingkah laku para penyelenggara negara dalam menghadapi kecenderungan aliran kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa

disatu pihak dan umat beragama di lain pihak dapat mempengaruhi tingkat ketahanan bangsa, b) Bidang pendidikan tantangan dalam pendidikan terletak pada kemampuan pemerintah untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan beserta sarana dan prasarana, Bidang komunikasi sosial semakin sukar menghindarkan pengaruh kebudayaan asing di tanah air d) Bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian tantangan terletak pada kemampuan pemilihan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi yang datang dari luar negeri, e) Bidang kesehatan meningkatnya kesadaran kesehatan membawa akibat tuntutan masyarakat akan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, f) Bidang kependudukan masalah pemerataan dan penyebaran penduduk masih terus diusahakan mengingat sentra-sentra pembangunan yang mampu menyerap tenaga kerja masih terbatas. g).Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia cenderung semakin bisa, h).Kesejahteraan sosial tingkat kesejahteraan masyarakat yang belum merata akan merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kerawanan sosial, i).Generasi muda apabila pembinaan generasi muda tidak dilakukan secara lebih intensif, maka akan menimbulkan masalah baru seperti kesempatan kerja dan kesempatan mengikuti pendidikan j) Peranan wanita dalam pembangunan bangsa hal ini cenderung semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip SVD Ende ,Andrea Katalib Molnar. *Makna Rumah Dalam Struktur Tradisonal Klen*, (Jakarta;Jembatan, 2000).
- _____, Ende, E.Douglas Lewis. “*Rumah Sebagai Unit Dasar dari Organisasi*”Sara Seda “ (ARSIP SVD Ende, 1988).
- _____, J.Boema. *de Khatholieke Missie*. (Arsip Biara St. Yosef Ende, 1928-1929).*Wujud Tertinggi Sering kali dirujuk sebagai laki-laki dan perempuan, langit dan bumi dalam budaya-budaya Flores* .

- Beding. B. Michael dan Beding Lestari S. Indah. *Pelangi Sikka*. Buangjala, Januari 2001.
- Cassier, Ernes, *Manusia Dan Kebudayaan Sebuah Isei Tentang Manusia*. (terj.) Alois A. Nugroho Jakarta : PT. Gramedia, 1987
- Diogo Longginus. *Doto Beli Molo” Tunjukan Jalan Yang Benar* , sebuah tinjauan kritis penelitian *Mengarung Samudera Bangsa Menujuh Kampung Pencerdasan Koentjaraningrat. Manusia Dan Kebudayaan di Indonesia* Jakarta: Jembatan, 1971.
- _____. *Teori-Teori Asas Religi*. Jakarta: LP3ES, 1998.
- _____. *Rakyat*. Kewapante-Maumere-Flores NTT, 2005.
- Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____. *Pengantar Antropologi*,. P.D. Aksara Jakarta: Cetakan III, 1969.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana , 1987
- _____ . *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana , 2003
- Mahjunir. *Antropologi dan Kebudayaan*. Jakarta :Bhatara, 1967.
- Meko Mbete Aron dkk. *Khasanah Budaya Lokal di Kabupaten Ende*. Dinas Pendidikan Kabupaten Ende, 2004.
- Orin Bao Sareng. *Seni Tenun Ikat Flores* Ende: Dian, No.1. Edisi IV, 24 Oktober 1976.
- Nurak, Antonius. 2006 *Sejarah Perjuangan Rakyat Nusa Tenggara Timur (FLOBAMORA)* Kecamatan Kewapante.
- Dokumen Nara Sumber Masyarakat Desa Teka Iku tanggal 10 Januari 2012; kumpulan naskah dengan judul: Historigrafi Desa Teka Iku dan Perspektif Kehidupan Masyarakatnya oleh TIM Peneliti Mahasiswa dan Dosen Prodi Sejarah FKIP Universitas Flores.